

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar teori keuangan yang diajarkan mengasumsikan bahwa para investor adalah rasional, investor digambarkan memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengelola informasi secara tepat sehingga memperoleh pilihan portofolio yang optimal. Pada kenyataannya, perilaku investor tidak seperti itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mereka dalam mengambil keputusan.

Perilaku investor dalam proses pengambilan keputusan seringkali lebih menggunakan intuisi dan perasaan dibandingkan mengumpulkan informasi yang cukup. Manusia cenderung mengambil keputusan yang bias dengan pola *heuristics* karena adanya keterbatasan waktu dan informasi yang tersedia di pasar (Onsomu 2014). Pola *heuristics* dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan dengan informasi dan waktu yang singkat (Ackert dan Deaves 2010). Namun, penggunaan pola *heuristics* tidak selamanya dapat membantu pengambilan keputusan yang tepat sehingga berakibat menimbulkan bias.

Bias perilaku dapat ditandai dengan munculnya berbagai perilaku, diantaranya adalah *gambler's fallacy*, *halo effect*, dan *familiarity effect*. *Gambler's fallacy* berkisar pada konsep logis dari setiap investor yang percaya bahwa beberapa peristiwa (X) adalah inheren independen nyata dari peristiwa lain yang mungkin akan terpengaruh oleh peristiwa lain (Y). Meskipun dalam kenyataannya secara logis dan rasional X tidak mempengaruhi hasil atau terjadinya Y. Hopfensitz (2009), yang menyatakan eksistensi *gambler's fallacy* pada investor. *Gambler's fallacy* timbul dari pembaruan atas pengalaman negatif. Di mana investor memiliki konsep logis bahwa saham yang pada periode-periode sebelumnya mengalami penurunan harga bahkan berdiam

pada harga yang sama akan memiliki kemungkinan besar mengalami kejadian yang sebaliknya di masa mendatang, Ayton dan Fischer (2004).

Robbins and Judge (2009) menyatakan bahwa *halo effect*, terjadi ketika seorang individu memberikan penilaian hanya berdasarkan satu faktor saja dan mengabaikan faktor-faktor lain. Landy dan Sigall (1974) melakukan penelitiannya menemukan bahwa dalam melakukan investasi, *halo effect* seringkali muncul. Sebagian besar orang cenderung memilih *broker* yang berpenampilan sesuai dan melakukan investasi lebih banyak kepada *broker* tersebut. Sementara itu, saat *broker* yang sama berpakaian santai, orang cenderung mengurangi jumlah investasinya karena menganggap *broker* tidak kompeten.

Selain itu, Heath dan Tversky (1991) menyatakan bahwa orang cenderung lebih berani berspekulasi saat merasa paham terhadap situasi yang terjadi. Dalam situasi *ambiguity aversion*, orang cenderung memilih risiko yang sudah diketahui dengan pasti dibandingkan dengan yang tidak pasti. Orang lebih menyukai hal-hal yang familiar dibandingkan hal baru. Hal tersebut memicu timbulnya *familiarity effect*. Fenomena ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dari investor individu tidak murni berdasarkan fundamental perusahaan seperti yang dikemukakan oleh teori keuangan tradisional, tetapi mungkin terdapat pengaruh dari sikap positif atau negatif yang mereka miliki terhadap produk dan merek perusahaan tertentu, Vries *et al.* (2017).

Banyak faktor yang diduga dapat memicu timbulnya bias perilaku yang terjadi pada investor saat melakukan *trading*. Salah satunya adalah pengaruh dari kondisi pasar modal. Saat kondisi *uptrend*, kemungkinan *trader* mengalami keberhasilan lebih besar dibandingkan saat *downtrend* (Shi dan Wang 2010). Odean (1999) menemukan bahwa investor akan melakukan *trading* secara berlebihan pada kondisi *uptrend* dibandingkan *downtrend* karena harga saham cenderung mengalami peningkatan saat *uptrend*.

Mehmood dan Hanif (2014) menemukan bahwa hasil penelitiannya kontraindikasi dengan teori prospek yang menyatakan bahwa investor akan cenderung menghindari risiko saat kondisi *uptrend* dan mengambil risiko saat kondisi *downtrend*. *Volume trading* pada saat *uptrend* lebih besar dibandingkan saat *downtrend*. Daniel et al. (1998) serta Hong dan Stein (1999) memprediksi bahwa momentum akan terjadi lebih kuat selama kondisi *uptrend*. Momentum dalam *return* saham hanya akan muncul setelah kondisi *uptrend*.

Penelitian ini ingin membuktikan bagaimana perilaku investor selama melakukan *trading* di pasar modal Indonesia saat kondisi *uptrend* dan *downtrend*. Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan, seorang investor seharusnya bersikap rasional dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi, penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa investor mengalami bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan yang termanifestasi dalam bentuk perilaku, yaitu *gambler's fallacy*, *halo effect*, dan *familiarity effect*. Kondisi *uptrend* dan *downtrend* di pasar modal diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya tiga bentuk bias perilaku yang diteliti karena sedikit banyak akan memengaruhi reaksi investor selama proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini menghubungkan munculnya bias perilaku investor selama *trading* dengan kondisi *uptrend* dan *downtrend* di pasar modal yang belum pernah diteliti sebelumnya. Bias perilaku diharapkan terjadi pada investor sesuai dengan hipotesis penelitian sehingga dapat menunjukkan fenomena perilaku investor yang terjadi di pasar modal dan memberikan informasi bagi investor pasar modal agar dapat memaksimal-kan nilai portfolionya.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bias perilaku *Gambler's Fallacy* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend* di pasar modal Indonesia.
2. Bagaimana bias perilaku *Gambler's Fallacy* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend* di pasar modal Indonesia.
3. Bagaimana bias perilaku *Halo Effect* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend* di pasar modal Indonesia.
4. Bagaimana bias perilaku *Halo Effect* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend* di pasar modal Indonesia.
5. Bagaimana bias perilaku *Familiarity Effect* terjadi pada investor saat *uptrend* kondisi di pasar modal Indonesia.
6. Bagaimana bias perilaku *Familiarity Effect* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend* di pasar modal Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji bias perilaku investor saham di pasar modal Indonesia. Secara detail tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji bias perilaku *Gambler's Fallacy* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend* di pasar modal Indonesia.
2. Untuk menguji bias perilaku *Halo Effect* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend* di pasar modal Indonesia.
3. Untuk menguji bias perilaku *Halo Effect* terjadi pada investor saat kondisi *uptrend* di pasar modal Indonesia.

4. Untuk menguji bias perilaku *Halo Effect* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend* di pasar modal Indonesia.
5. Untuk menguji bias perilaku *Familiarity Effect* terjadi pada investor saat *uptrend* kondisi di pasar modal Indonesia.
6. Untuk menguji bias perilaku *Familiarity Effect* terjadi pada investor saat kondisi *downtrend* di pasar modal Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bias perilaku di pasar modal Indonesia terutama untuk 3 bias yang di teliti; *Gambler's Fallacy*, *Halo Effect*, dan *Familiarity Effect*. Sehingga bisa mengambil keputusan terbaik dalam trading atau berinvestasi di pasar modal Indonesia.

2. Bagi Investor

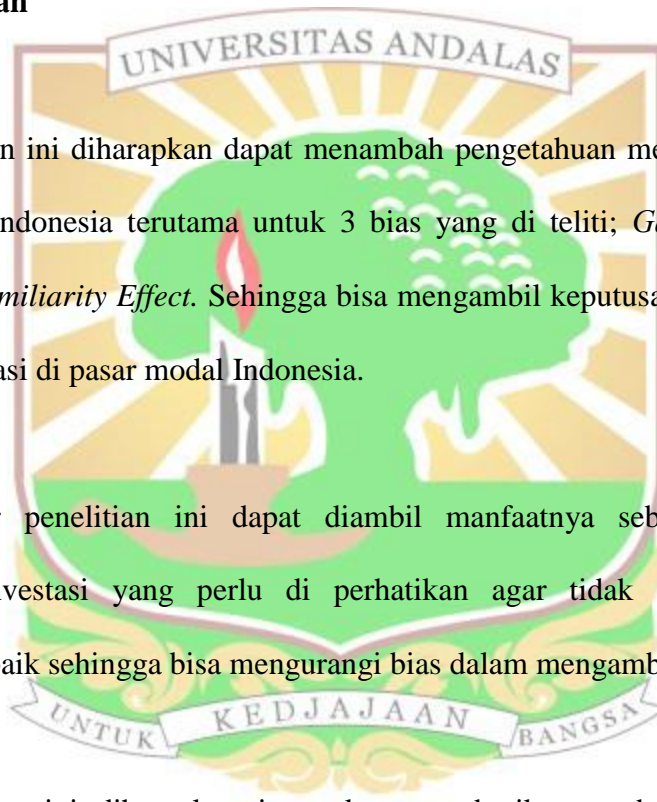
Bagi investor penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai gambaran dalam melakukan investasi yang perlu di perhatikan agar tidak salah-salah mengambil keputusan terbaik sehingga bisa mengurangi bias dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan juga akan memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan si pembaca, dan menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin ingin menggunakan judul yang masih berkaitan atau bahkan dengan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal secara umum mengacu pada pedoman penulisan skripsi jurusan Akuntansi Universitas Andalas. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:



- BAB I Merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II Menguraikan tentang landasan teori yang secara keseluruhan berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.
- BAB III Membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi, sample dan teknik pengambilan sample, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV Menguraikan tentang pemaparan data hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dengan cara membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang ada.
- BAB V Kesimpulan dan saran yang membuat kesimpulan yang telah diperoleh dari pembahasan, implikasi penelitian dan saran-saran.

